Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3537-3544
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Firman[1]✉, Umar Ali[2]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Jombang, Indonesia(1)
Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang, Indonesia (2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

Abstrak
Bertambahnya jumlah satuan pendidikan anak usia dini harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik agar tercipta generasi Indonesia emas sebagaimana tujuan konstitusi. Pendidikan anak usia dini saat ini memerlukan langkah-langkah dan paradigma yang baru termasuk pada aspek perencanaan dan manajemen. Tujuan penelitian ini menganalisis langkah-langkah perencanaan untuk mengelola Lembaga PAUD sebagai dukungan membangun pendidikan nasional yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, sementara teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miels dan Huberman. Berdasarkan hasi kajian, perencanaan strategis berkaitan dengan perumusan arah pengembangan organisasi ke masa depan untuk mencapai sasaran-sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan strategis dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan dan masalah, kajian lingkungan, penentuan visi dan misi, penyusunan program, serta penyusunan dokumen dan rencana.

Kata Kunci: *perencanaan strategis; pengelolaan pendidikan; pendidikan anak usia dini*

Abstract
The increase in the number of early childhood education units must be balanced with good management in order to create a golden generation of Indonesia as stated in the constitution. Early childhood education currently requires new steps and paradigms including aspects of planning and management. The purpose of this study is to analyze the planning steps for managing PAUD institutions as support for building quality national education. This study uses the literature study method, while the data analysis technique used refers to the Miels and Huberman model. Based on the results of the study, strategic planning relates to the formulation of future organizational development directions to achieve long-term and short-term goals. Strategic planning in the management of early childhood education can be carried out through steps such as identifying needs and problems, environmental studies, determining vision and mission, preparing programs, and preparing documents and plans.

Keywords: *strategic planning; education management; early childhood education*

Copyright (c) 2023 Firman & Umar Ali

✉ Corresponding author : Firman
Email Address : namrif63@gmail.com (Jombang, Indonesia)
Received 24 March 2023, Accepted 29 June 2023, Published 29 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena pada fase tersebut sedang terjadinya kontruksi karakter bagi seorang anak dimana fase tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan sikap anak pada masa mendatang (Ardiana, 2022). Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun mengalami perkembangan otak yang signifikan dibanding usia manusia dewasa bahkan periode ini terjadi hanya 1 (satu) kali dalam kehidupan (Hanifah Fitria Azizah, 2022). Periode ini lebih dikenal sebagai *golden age* (peride keemasan) (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi salah satu fasilitas pendidikan yang mewadahi kebutuhan esensial dalam membentuk generasi Indonesia emas 2045 (Wijaya, 2018). Seyogyanya perlu diberikan perhatian khusus berkaitan dengan manajemen dan mutu pendidikan yang di dalamnya termuat unsur perencanaan strategis sebagai fundamental pengelolaan keorganisasian. PAUD menjadi garis awal bagi anak untuk memperoleh rangsangan tumbuh kembang kehidupannya (Suryani & Seto, 2020). Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas tentu harus dilakukan perencanaan yang baik dan tepat sasaran (Fitria & Aulia, 2020).

(Pidarta, 1990) menjelaskan bahwa istilah strategi yang dipakai dalam perencanaan ada dua macam yaitu dalam perencanaan strategi, dan dalam analisa alat dan metode. Dari kedua istilah tersebut, maka konsep yang dipakai dalam pembahasan ini adalah strategi dalam pengertian yang pertama yaitu saat perencanaan itu baru dimulai. Pengetahuan tentang strategi berasal dari kalangan militer, yang kemudian dikembangkan ke dunia akademis dalam bidang manajemen perusahaan dalam bentuk manajemen strategis (*strategig planning*) yang terkait dengan perencanaan perusahaan (*corporate planning*). Ilmu strategi yang dulunya milik para general (jendral) kini menjadi andalan para *general manager* (Indianoe, 1955)

Olsen dan Eadie mendefinisikan perencanaan strategis sebagai *"a disciplined effort to produce fundamental decision and actons that shape and guide what an organization (or other entity) is, what it does, and why it does it"* (Bryson J.M, 1988). Perencanaan strategis berkaitan dengan kebijakan dasar sekaligus desain yang menjadi panduan dalam pengelolaan dan pelaksanaan suatu entitas keorganisasian menyangkut arah transformasi bahkan hal-hal tertentu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan bersama. Perencanaan strategis sebagai acuan pengelolaan PAUD perlu disosialisasikan secara merata bahkan harus menyasar pada ranah wilayah 3T, meliputi satuan PAUD di wilayah terdepan, terpencil, dan tertinggal. Meskipun terdapat penambahan satuan PAUD sebesar 50,53% per taun sejak kurun tahun 2015-2021, namun masalah terbesar yang dihadapi satuan PAUD di Indonesia ialah angka partisipasi PAUD yang tergolong cukup rendah yaitu 40% dibanding negara-negara lain seperti Mesir dan Filipina di mana kedua negara tersebut tercatat sebagai negara dengan *Gross Domestic Product* (GDP) lebih kecil daripada Indonesia, namun memiliki angka partisipasi PAUD yang jauh lebih baik (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, sedikitnya tercatat dua kemungkinan alasan yang diisukan sebagai tantangan klasik dalam ranah pendidikan anak usia dini hingga saat ini. Pertama, menurut penelitian yang dilakukan (Rohmani, 2020), menunjukan tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat yang rendah untuk memasukan anak usia 0-6 tahun pada satuan PAUD di Indonesia. Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2020) menyatakan keterbatasan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan akibat belum tersedianya satuan PAUD di puluhan ribu desa di Indonesia. Oleh karena itu, peran *stakeholders* meliputi pemerintah, guru, siswa, masyarakat bahkan swasta sangat dibutuhkan dalam membantu kemajuan satuan pendidikan anak usia dini baik dimulai dari aspek perencanaan hingga evaluasi pendidikan (Wahyudin, 2021). Salah satu aspek yang sangat penting dilakukan dalam mengelola Lembaga PAUD ialah aspek perencanaan, maka penelitian ini bertujuan untuk membahas langkah-langkah dalam perencanaan strategis

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

untuk mengelola PAUD sebagai dukungan membangun pendidikan nasional yang berkualitas bahkan untuk menunjang satuan PAUD yang telah hadir agar dapat merumuskan perencanaan peningkatan mutu dan layanan pendidikan pada periode tertentu, sehingga diharapkan dapat meluaskan partisipasi PAUD ke depannya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini dilakukan melalui upaya pencarian dan pengkajian terhadap sejumlah buku, jurnal, bahkan karya tulis ilmiah lain yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan memiliki relevansi dengan pembahasan mengenai perencanaan strategi serta pengelolaan PAUD sebagai bahan referensi yang dijadikan sumber data utama penelitian dan dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Penelitian pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara mengumpukan data putaka, pengkajian melalui proses membaca, mencatat, bahkan mengolah data dari pembendaharaan perustakaan saja tanpa disertai penelitian di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman di mana melalui beberapa tahap analisis. Pertama, pengumpulan data dari literature-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan perencanaan strategi dalam pengelolaan PAUD. Kedua, reduksi data untuk memperoleh informasi yang relevan dari data-data yang telah dikumpulkan. Ketiga, penyajian data yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Keempat, penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan dalam teknik analisis data satu sama lain saling terpaut guna memastikan pembahasan agar tetap mengarah pada rumusan masalah dan tujuan penelitian (Munawwarah & Hibana, 2022). Adapun ilustrasi yang dapat ditampilkan sebagaimana gambar 1 dibawah.

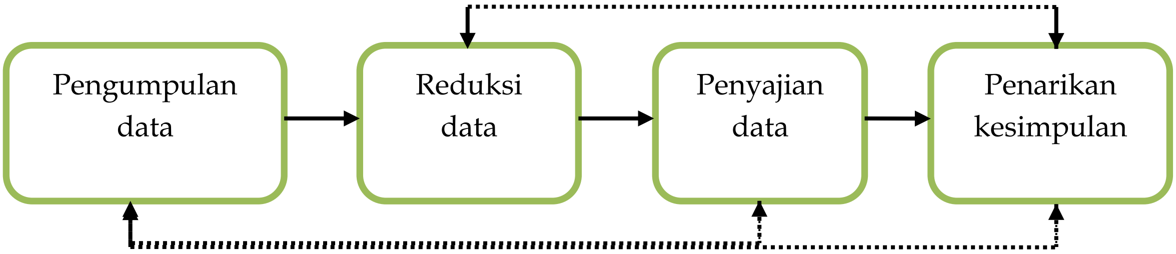

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kajian terhadap sejumlah buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi terhadap perencanaan strategis dalam pengelolaan PAUD dapat diketahui bahwa perencanaan strategis pada mulanya dikembangkan dalam organisasi yang mencari laba (*profit organization*), tetapi sebenarnya dapat juga diterapkan pada keorganisasi nirlaba dan pemerintahan (Bryson J.M, 1988). Bryson mengingatkan bahwa meskipun perencanaan strategis dapat diterapkan dimanapun tetapi tidak semua pendekatan (dalam perencanaan strategis) mempunyai kelebihan yang sama, karena kondisi tertentu akan memerlukan pendekatan tertentu pula. Kehati-hatian ini perlu dilakukan terhadap pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam bidang perencanaan perusahaan, seperti misalnya: *the Harvard Policy Model, Stakeholder Management Approaches, Portfolio Models,* dan sebagainya (Indianoe, 1955).

Bryson J.M, (1988) mengusulkan suatu proses perencanaan strategis untuk organisasi nirlaba dan pemerintahan, yang mencakup delapan langkah, yaitu memulai dan bersepakat dalam hal proses perencanaan strategis; mengenali mandat yang diberikan ke organisasi; menetapkan misi dan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi; menilai kondisi lingkungan eksternal (peluang dan tantangan); menilai kondisi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan; menemu-kenali isu-isu strategis yang dihadapi oleh organisasi; merumuskan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

strategi-strategi untuk mengelola isu-isu; dan merumuskan dan memantapkan visi organisasi ke masa depan.

Hal yang perlu dicatat adalah sebelum merumuskan misi dalam sebuah perencanaan, kiranya perlu dilakukan terlebih dahulu analisis *stakeholder*. Dalam hal ini, *stakeholder* diartikan sebagai setiap orang, kelompok, atau organisasi yang dapat meminta perhatian, sumber daya, atau keluaran organisasi atau terkena dampak keluaran organisasi (Indianoe, 1955). Dalam hal pendidikan pada lembaga PAUD, para *stakeholder* dapat terdiri dari: staf pengajar, siswa atau peserta didik (dan orang-tuanya), staf non edukatif, alumni, industri, organisasi profesi, dan lembaga pendidikan lain.

Satuan PAUD harus memiliki misi yang dirumuskan dengan mempertimbangkan jawaban terhadap enam pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana lembaga PAUD dalam perspektif suatu organisasi?, 2) Apa hal yang menjadi kebutuhan dasar anak dan orang tua di wilayah sekitar satuan PAUD yang belum terpenuhi?, 3) Secara umum, apa yang perlu dilakukan atau mengantisipasi dan menanggapi kebutuhan atau permasalahan tersebut? 4) Bagaimana satuan PAUD menanggapi stakeholder utama?, 5) Bagaimana falsafah dan nilai inti dari satuan PAUD?, DAN 6) Apa yang membuat satuan PAUD berbeda dengan yang lain atau unik?

Cunningham dalam Pidarta (1990) mengatakan bahwa perencanaan strategi sebagai *"doing the right thing"* sedangkan perencanaan operasional dikatakannya sebagai *"doing thing right"*. Artinya adalah bahwa dalam perencanaan strategi melakukan hal yang benar adalah keniscayaan, karena pada tahapan ini dirumuskan hal-hal yang ideal dan berdimensi jangka panjang. Semakna apa yang dikemukakan Cunningham tersebut, Merson dan Qualls (Merson, 1979) menganggap bahwa perencana-perencana lebih memfokuskan pada "melakukan hal-hal secara benar" dan sangat sedikit "melakukan hal-hal yang benar". Perencanaan yang secara tradisional dilakukan oleh para perencana tersebut, menurut Merson dan Qualls, mempunyai kelemahan-kelemahan yang menghambat untuk mencapai efektivitas maksimum dalam melayani kepentingan masyarakat.

Langkah-Langkah dalam Perencanaan Strategis

Dengan memperhatikan berbagai macam pendekatan yang terdapat dalam refrensi, peneliti merumuskan konsep perencanaan strategis yang sistematis sebagai upaya pengelolaan PAUD pada satuan pendidikan nasional. Langkah-langkah tersebut dimulai dari identifikasi kebutuhan dan masalah; kajian lingkungan; penetapan visi dan misi; penyusunan program; serta penyusunan dokumen dan rencana.

Pertama, identifikasi kebutuhan dan masalah. Kegiatan diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian atau antisipasi dan permasalahan (Aziz et al., 2020). Misalnya berkaitan dengan isu-isu seperti: ketimpangan mutu pendidikan antara kota-desa, potensi satuan PAUD yang belum optimal, kualitas dan kemandirian guru, masa depan kesejahteraan guru, sumber pembiayaan pendidikan, standarisasi lokal dan nasional, kurikulum yang berorientasi kebutuhan masyarakat, faktor organisasi dan manajemen, tingginya angka putus sekolah para orang tua, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, pesatnya perkembangan IPTEK, berkembangnya sekolah-sekolah unggulan, rendahnya prestasi belajar siswa, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi, rendahnya kesadaran orang tua untuk memasukan anaknya pada PAUD terdekat, bahkan menyangkut peningkatan kerjasama dengan pihak luar.

Kedua, kajian lingkungan. Terdapat dua hal kajian lingkungan yang substansial yaitu kajian lingkungan internal dan eksternal (Hidayat et al., 2021). Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) (Sodikin & Gumiandari, 2021). Contoh kajian lingkungan internal meliputi jumlah siswa, jumlah lulusan, program peningkatan kualitas dan karakter anak usia dini, kualitas dan kuantitas guru dan tenaga administrator, litbang pendidikan, ketersediaan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

sarana dan prasarana, profil keuangan atau pendanaan satuan PAUD, organisasi dan manajemen, serta adanya kerjasama dengan pihak luar. Sedangkan kajian lingkungan eksternal terdiri dari data kependudukan (demografi calon siswa, pasar kerja), kondisi ekonomi (lokal, regional, bahkan global), regulasi terkait PAUD, perkembangan teknologi, ketimpangan kualitas PAUD di kota dan desa, persaingan dengan daerah lain, serta lingkungan fisik wilayah atau kawasan satuan PAUD berada.

Kajian lingkungan dapat dianalisis menggunakan aspek *strengths* (S) dan *weaknesse* (W) untuk kajian internal, serta *opportunities* (O) dan *threats* (T) untuk kajian internal (Wibowo et al., 2021). Seluruh aspek kajian dikenal dengan istilah SWOT, sebagai pertimbangan peneliti menyajikan contoh hasil kajian analisis SWOT (*strengths, weaknesse, opportunities,* dan *threats)* pendidikan anak usia dini di Kabupaten Jombang. Selanjutnya disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Contoh Kajian Lingkungan Kabupaten Jombang Berdasarkan Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Partisipasi masyarakat tinggi akan pendidikan 2. Potensi satuan pendidikan keagamaan 3. Sumber daya alam yang subur 4. Terkenal sebagai daerah pendidikan	1. Kualitas SDM masih rendah 2. Perkembangan industri masih rendah 3. Satuan PAUD relatif kecil 4. Belum terintegrasi antara pendidikan umum dan agama	1. Perkembangan industri pertanian 2. Tersedianya tenaga kependidikan 3. Kecendrungan masyarakat pada satuan pendidikan keagamaan	1. Persaingan antar daerah dalam peningkatan SDM 2. Kemandirian daerah untuk melakukan prakarsa. 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada satuan PAUD

Berdasarkan tabel 1, kajian lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) menghasilkan kesimpulan tentang isu-isu utama yang dihadapi pendidikan. Isu nasional dirumuskan dari pandangan “makro” sesuai kebijakan pusat. Perumusan isu lokal untuk pertama kali melihat isu-isu nasional, tetapi ditingkat “mikro” daerah juga terdapat isu-isu yang khusus yang tidak terdapat di tempat lain. Isu nasional berkaitan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar pada satuan PAUD, serta peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan contoh isu lokal diantaranya mengenai peningkatan kualitas, relevansi, efisiensi pendidikan (Triningsih, 2017) ; Pemantapan manajemen dan organisasi; Peningkatan daya tampung PAUD; Peningkatan kerjasama dengan pihak luar; serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Isu lokal tersebut dapat bersifat sementara dan nantinya bisa dikaji ulang dengan melihat misi dan visi pendidikan pada daerah atau kabupaten.

Ketiga, penetapan visi dan misi. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, visi (*vision*) merupakan gambaran (wawasan) tentang pendidikan yang diinginkan dimasa jauh kedepan (Dewi Latifah et al., 2022). Dengan memperhatikan kebutuhan, problematik dan analisis kajian lingkungan maka ditetapkanlah visi pendidikan pada wilayah satuan kerja PAUD. Sedangkan misi (*mision*) ditetapkan dengan mempertimbangkan rumusan penugasan yang merupakan tuntutan tugas “dari luar” dan keinginan “dari dalam” dan berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini (Winario, 2021). Misi seringkali diperjelas dengan tujuan garis besar (*goals*). Tujuan ini merupakan jabaran misi serta sebagai penentuan arah kebijakan dan program dari satuan pendidikan (Faishal Haq, 2017). Hakikatnya tujuan pendidikan senantiasa berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat yang sejalan dengan tuntutan perubahan zaman. (Elya & Nasriah, 2023)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

Keempat, penyusunan program. Setelah visi, misi dan tujuan ditetapkan maka ditetapkan skala prioritas isu-isu utama yang diangkat untuk dikembangkan. Pada langkah ini diterapkan *Nominal Group Technique* (NGT), teknik ini dilakukan dengan cara mengundang berbagai pihak yang dirasa mampu memberi informasi yang diharapkan atau dengan memberikan sebuah kertas yang berisi pertanyaan dan sebuah kertas kosong dengan catatan pihak-pihak tersebut tidak melakukan interaksi verbal satu sama lain dalam jangka waktu tertentu (Satriyo et al., 2023). Selanjutnya, melakukan sampling untuk memperoleh responden yang diperkirakan mampu menjawab permasalahan yang disusun, kemudian dibagikan kuesioner.

Setelah itu didapatkan isu utama hasil kajian ulang (*review*) yang terfokus dan strategi pengembangan (program) yang berisi aktivitas-aktivitas kerja dalam jangka panjang. Susunan program juga disertai dengan jadwal pelaksanannya agar kegiatan kerja dapat terealisasikan dengan baik (Budiman, 2021). Tabel 2, sebagai contoh langkah penyusunan program pada perencanaan starategis pengelolaan PAUD.

Tabel 2. Contoh Penyusunan Program

No	Isu Utama	Program
1	Daya tampung PAUD yang masih rendah	Peningkatan daya tampung melalui: a. Peningkatan luas dan kualitas bangunan b. peningkatan sarana dan prasarana PAUD. c. Peningkatan jumlah staf pengajar atau guru
2	Kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga angka partisipan PAUD sangat kecil	Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada satuan PAUD a. Melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini, baik melalui media *online* maupun *offline* b. Peningkatan layanan masyarakat terkait informasi dan aduan satuan PAUD

Kelima, Penyusunan dokumen dan rencana. Tahapan ini menjadi langkah terakhir perencanaan startegis di mana dokumen rencana sebaiknya dibuat dengan format yang jelas, fokus dan mudah dipahami dan dapat menjadi pegangan manajemen secara luwes (Suharyat & Asiah, 2022). Penyusunan dokumen dan rencana, pada umumnya disusun menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, mudah dimengerti, ringkas, akurat, obyektif, sistematik dan logis. Penyusunan serta penulisan dokumen dan rencana pengelolaan PAUD, penggunaan jenis huruf, ukuran, batas spasi dapat disesuaikan sebagaimana kebutuhan Lembaga penyusun.

Simpulan

Penyusunan rencana strategis biasanya dilakukan dalam tiga tahap yaitu diagnosis, perencanaan, dan pembuatan dokumen rencana, tahap ini tidak mutlak sekuensial (urut), tapi dapat dimulai bersamaan, tetapi berakhirnya tiap tahap memang sekuensial. Perencanaan strategis lebih terkait erat dengan manajemen. Dengan demikian, diharapkan dengan dipakainya pendekatan ini, maka perencanaan strategis dapat berfungsi untuk mengarahkan program kegiatan pendidikan menuju visi (wawasan keberhasilan) yang ditujunya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti sampaikan kepada orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti hingga saat ini. Terima kasih kepada segenap civitas akademika STKIP PGRI Jombang, dan tim editor Jurnal Obsesi yang telah bersedia memfasilitasi peneliti sehingga dapat memudahkan terbitnya penelitian ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

Daftar Pustaka

Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidas*, *1*(1), 13–21. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i1.4

Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65

Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyanti, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, *4*(2), 192–201. https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575

Bryson J.M. (1988). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organization*. Josses-Bass Publishers.

Budiman, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(3), 2598–9944. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197

Dewi Latifah, E., Koswara, N., & Karim Fathkhullah, F. (2022). Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2523–2537. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2194

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2022). *Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Faishal Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 26–41. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63

Fitria, R. A., & Aulia, R. (2020). Character-Based Early Childhood Education Curriculum Development. *Musamus Journal of Primary Education*, *3*(2), 134–144. https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3380

Hanifah Fitria Azizah. (2022). manajemen pendidikan anak usia dini pada paud purwanida metro. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 823(2). http://irje.org/index.php/irje/article/view/169

Hidayat, I., Najah, S., & Samiaji, H. (2021). Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *5*(2), 184–192. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1290

Indianoe. (1955). *Perencanaan Strategis Untuk Perguruan Tinggi* . Unit Pengembangan Universitas Gajah Mada.

Merson, J. C. , and Q. R. I. (1979). *Strategic Planning for Colleges and Universities : A System Approach to Planning and Resource Allocation*. Trinity University Press.

Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5454–5462. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989

Pidarta, M. (1990). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Rineka Cipta.

Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 625–632. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262

Satriyo, W., Wahyuni, M., & Daulay, M. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Nominal Group. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 6057–6065. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.13067

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69

Suharyat, Y., & Asiah, S. (2022). Pengembangan Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(3), 5465–5474. https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3957

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4905

Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 900–908. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601

Triningsih, A. (2017). Politik Hukum Pendidikan Nasional: Analisis Politik Hukum dalam Masa Reformasi. *Jurnal Konstitusi*, *14*(2), 332–350. https://doi.org/10.31078/jk1425

Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 652–663. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357

Wahyuni, & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3034–3049. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301

Wibowo, A. P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2021). Integrasi Swot Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Menyusun Perencanaan Strategis Bidang Pendidikan. *JIPTEK*, *14*(2), 113–120. https://doi.org/10.20961/jiptek.v14i2.48463

Wijaya, I. K. W. B. (2018). Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2). https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.737

Winario, M. (2021). implementation of strategic plan to improve the quality of education of mts muhammadiyah lubuk jambi kuantan singingi district. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 200–211. https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.270